

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KUESIONER PENGGUNAAN OBAT BATUK PILEK DI LINGKUNGAN GRIYA BANDUNG INDAH

Irma Erika Herawati^{1*}, Iffa Risfayanti², Diah Ratna Sari³, Khotibul Umam⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia, Bandung, Jawa Barat^{1,2,4}

Apotek Griya Farma, Griya Bandung Indah, Bandung, Jawa Barat³

*Corresponding Author : irmaerika@stfi.ac.id

ABSTRAK

Batuk pilek adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) akibat virus, yang umumnya merupakan *self-limiting disease* dan hanya memerlukan pengobatan simptomatis. Obat-obat yang digunakan adalah obat bebas, yang umumnya dalam bentuk kombinasi tetap, dengan komposisi zat aktif bervariasi. Uji validitas dan reabilitas kuesioner penting dilakukan sebelum memulai sebuah penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Swamedikasi merupakan perilaku masyarakat agar mendapatkan solusi terkait masalah kesehatan, untuk alasan inilah swamedikasi harus diawasi oleh apoteker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dari kuesioner penggunaan obat batuk pilek pada masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan Griya Bandung Indah, Bandung, Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan cara melakukan survei melalui media kuesioner. Didapatkan 14 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan model pilihan ganda terkait dengan informasi batuk pilek. Analisis validitas menggunakan teknik *Product Moment Pearson* sementara uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Chronbach*. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji coba validitas pada kuesioner terdapat terdapat 7 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid karena nilai korelasi kurang dari 0,532. Pada uji reliabilitas kuesioner didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,717 atau lebih dari 0,60 sehingga kuesioner dinilai reliabel, sehingga kuesioner yang diberikan dapat menghasilkan data yang benar.

Kata kunci : batuk, pilek, reliabilitas, swamedikasi, validitas

ABSTRACT

The common cold is an acute respiratory infection caused by a virus, which is generally a self-limiting disease and only requires symptomatic treatment. The validity and reliability test of the questionnaire is important to conduct before starting a research study. This test is conducted to determine the feasibility of a questionnaire used as an instrument in research. Self-medication is the behaviour of the community to obtain solutions related to health problems; for this reason, self-medication must be supervised by pharmacists. The purpose of this research is to determine the validity of the cough and cold medication usage questionnaire among the community, specifically the community in the Griya Bandung Indah area, Bandung, West Java. The research design used is cross-sectional by conducting a survey through questionnaires. 14 respondents were obtained who were willing to fill out the provided questionnaire. The questionnaire contains 10 multiple-choice questions related to information about colds and coughs. Validity analysis was conducted using the Pearson Product Moment technique, while reliability testing used the Cronbach's alpha technique. The analysis results showed that in the validity test of the questionnaire, there were 7 valid questions and 3 invalid questions because the correlation value was less than 0.532. In the reliability test of the questionnaire, a Cronbach's alpha value of 0.717 was obtained, which is more than 0.60, indicating that the questionnaire is reliable and can produce accurate data.

Keywords : *cough, cold, reliability, self-medication, validity*

PENDAHULUAN

Batuk pilek merupakan suatu bentuk infeksi virus yang terjadi pada saluran pernapasan atas (mulai hidung hingga tenggorokan) disertai dengan timbulnya gejala hidung tersumbat,

keluarga ingus, sering batuk yang disertai dengan demam serta sakit kepala. Batuk merupakan suatu bentuk refleks fisiologis dan mekanisme tubuh yang berfungsi untuk membersihkan saluran napas dan paru-paru baik itu lendir, mikroorganisme tertentu ataupun benda asing lainnya. Batuk dapat dianggap sebagai suatu tanda adanya penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang merupakan gejala awal suatu penyakit. Gejala batuk pilek dapat di tangani dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perawatan secara mandiri dalam penanganan suatu gejala penyakit atau penyakit tertentu tanpa adanya kegiatan konsultasi dengan dokter. Swamedikasi dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat bebas dan obat bebas tersebut dijual bebas dan bisa didapat tanpa menggunakan resep dari dokter (Kurniawati et al., 2023).

Swamedikasi merupakan pengobatan sendiri yang biasanya dilakukan untuk mengatasi kesehatan atau gangguan ringan, misalnya batuk-pilek, demam, sakit kepala, diare, sembelit, maag, gatal-gatal, dan lain-lain. Swamedikasi merupakan pengobatan sendiri yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan baik itu obat modern, herbal maupun tradisional yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter (Manihuruk et al., 2024). Penelitian tentang penggunaan obat batuk pilek penting dilakukan, karena batuk pilek merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh masyarakat. Supaya hasil dari penelitian mendapat kesimpulan yang benar, maka penelitian hendaknya mengikuti kaidah penelitian. Salah satu proses yang dilalui adalah pengumpulan dan pengukuran data dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Sebelum memulai penelitian, instrumen penelitian berupa kuesioner harus terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya (Meivera et al., 2022). Kuesioner merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kejadian yang diperlukan untuk penelitian. Kuesioner berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi dari subjek terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner dapat terdiri dari beberapa item pertanyaan yang disusun dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden terpilih dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Ulfah et al., 2024). Kuesioner memiliki peran penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan pada setiap penelitian, kebenaran data yang didapatkan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan (Rosita et al., 2021). Kuesioner terdiri dari beberapa jenis, antara lain kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung (Meivera et al., 2022).

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sehingga kuesioner sebagai alat ukur harus bisa mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Widi, 2011). Uji coba validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrument dapat dipercaya dalam mengukur suatu hal. Dalam uji validitas terdapat tiga macam uji validitas, yaitu uji validitas konstruk, uji validitas kriteria, dan uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu instrument penelitian dapat mengukur secara akurat variabel yang nantinya akan diukur. Uji validitas konstruk merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur konstruk (kerangka dari suatu konsep). Uji validitas kriteria merupakan uji validitas yang melakukan uji dengan membandingkan instrumen penelitiannya dengan instrumen-instrumen penelitian lain yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya. Apabila nilai korelasinya menunjukkan nilai yang signifikan maka instrumen tersebut memiliki validitas kriteria (Ulfah et al., 2024).

Sangat pentingnya hasil uji validitas sebuah kuesioner dapat mempengaruhi data-data yang akan didapatkan peneliti dalam sebuah penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020). Uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari

variabel atau konstruk. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan realibel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama. Jadi uji reabilitas adalah suatu uji atau tes untuk mengetahui ketepatan atau keajegan tes tersebut, artinya kapan pun tes tersebut digunakan, akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (Sanaky, 2021).

Pentingnya hasil uji validitas dan uji reliabilitas sebuah kuesioner penelitian dapat mempengaruhi data-data yang akan didapatkan peneliti saat melakukan sebuah penelitian. Semakin besar nilai validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, maka akan semakin valid pula data yang akan diperoleh dari suatu penelitian. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menganalisis instrumen Kuesioner Penggunaan Obat Batuk Pilek. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan kuesioner yang baku dan siap untuk digunakan sebagai alat ukur sebuah penelitian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2024 di Apotek Griya Farma *outlet* Griya Bandung Indah (GBI) di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sebanyak 14 responden bersedia mengisi kuesioner yang berisi 10 pernyataan singkat seperti yang terlihat pada Tabel 1. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan No :1159/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/II/2025.

Tabel 1. Pertanyaan Penggunaan Obat Batuk Pilek

No	Pertanyaan
1	Seberapa sering anda mengalami batuk dalam satu tahun terakhir?
2	Apa jenis obat batuk yang paling sering anda gunakan ketika mengalami batuk?
3	Apakah anda merasa perlu berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan obat batuk?
4	Apakah anda pernah mengalami efek samping setelah menggunakan obat batuk?
5	Sejauh mana anda merasa informasi mengenai penggunaan obat batuk yang diberikan oleh tenaga medis atau apoteker memadai dan jelas?
6	Apakah anda pernah menggunakan antibiotik saat mengalami batuk atau flu?
7	Menurut anda, apakah antibiotik efektif untuk mengatasi batuk atau flu?
8	Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai penggunaan antibiotik untuk batuk atau flu?
9	Apakah anda merasa perlu mendapatkan resep dari dokter sebelum menggunakan antibiotik untuk batuk atau flu?
10	Apakah anda mengetahui resiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat untuk batuk atau flu, seperti resistensi antibiotik?

HASIL

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden (n=14)	Percentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	28,6
	Perempuan	10	74,4
2	Usia		
	≤24 tahun	4	28,57
	25-40 tahun	1	7,14

>40 tahun	9	64,29
-----------	---	-------

Tabel 3. Uji Validitas Butir Pertanyaan

No. soal	r hitung	Signifikansi
1	0,577*	0,031
2	0,614*	0,019
3	0,252	0,385
4	0,743**	0,002
5	0,549*	0,042
6	0,440	0,116
7	0,559*	0,038
8	0,626*	0,017
9	0,749**	0,002
10	0,145	0,622

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari data observasi kuisioner yang telah dilakukan dari pada bulan Desember 2024, terdapat 14 orang responden yang bersedia dalam pengisian kuesioner mengenai penggunaan obat batuk pilek. Data demografi responden kuesioner dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, ditemukan bahwa rentang usia responden yang menggunakan obat batuk berkisar antara 17 hingga 61 tahun. Responden berusia di atas 40 tahun cenderung lebih sering menggunakan obat batuk dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, menyebutkan bahwa prevalensi batuk kronis dan gangguan pernapasan lebih sering terjadi pada orang yang berusia lebih tua. Penelitian oleh (Noone & Blanchette, 2018) menunjukkan bahwa orang lanjut usia lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan dan kerap menggunakan obat batuk untuk meredakan gejala.

Perbedaan penggunaan obat batuk juga terlihat dari segi jenis kelamin, di mana hasil kueisoner menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menggunakan obat batuk dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh (Netta, 2024) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sering mengonsumsi obat bebas dan obat bebas terbatas, termasuk obat batuk pilek, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Analisis uji validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 25, yaitu dengan mengkorelasikan nilai setiap item pernyataan dengan total nilai dari tiap item pertanyaan. Apabila salah satu pertanyaan yang ada pada daftar kuesioner memiliki nilai korelasi di bawah 0,532 (nilai r hitung dari 14 responden) maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa selanjutnya, atau dapat dikatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi $>0,523$ maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Setelah melakukan pengujian validitas menggunakan program SPSS 25, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 25. Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 3 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu pada item pertanyaan nomor 3, 6, dan 10. Ketiga item pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi di bawah 0,532. Pertanyaan nomor 3 adalah mengenai apakah pasien memiliki urgensi untuk berkonsultasi pada tenaga kesehatan ketika mengalami gejala batuk

pilek. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat keparahan gejala serta preferensi responden dalam menyelesaikan penyakit sehingga jawaban responden tidak konsisten. Sementara itu, tidak konsistennya jawaban responden pada pertanyaan nomor 6 terkait dengan penggunaan antibiotik dapat disebabkan karena kurang jelasnya setting pertanyaan terkait tingkat keparahan gejala atau metode pengobatan (swamedikasi atau konsultasi dokter), serta dapat juga mencerminkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik pada kasus batuk dan pilek. Masalah mengenai pengetahuan tersebut juga dapat menjadi penyebab tidak validnya item pertanyaan nomor 10, yang menyertakan frasa resistensi antibiotik yang belum lazim dipahami masyarakat luas.

Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas pada kuesioner juga dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner adalah 0,717. Karena nilai *Chronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian kuesioner penggunaan obat batuk pilek telah dilaksanakan oleh 14 orang responden. Didapatkan hasil pada uji coba validitas pada kuesioner terdapat terdapat 7 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid karena nilai korelasi kurang dari 0,532. Pada uji reliabilitas kuesioner didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,717 atau lebih dari 0,60 sehingga kuesioner dinilai reliabel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Apotek Griya Bandung Indah dan Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia untuk bantuannya pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah.
- Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Panjaitan, P. A. P. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.36456/farmasis.v3i2.5653>
- Manihuruk, A. C., Handini, M. C., Sinaga, T. R., & Sinaga, L. R. V. (2024). Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.
- Meivera, A., Dewi, N., & Puspitasari, C. E. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan dan Penyimpanan Antibiotika di Kecamatan Ampenan. *Journal Archives Pharmacia*, 4(1), 9–10.
- Netta, S. N. (2024). Relationship Between Knowledge and Behaviour of Self-Medication in Cough Towards One Community in East Java. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 21, 37–48.

- Noone, J., & Blanchette, C. M. (2018). The value of self-medication: Summary of existing evidence. *Journal of Medical Economics*, 21(2), 201–211.
<https://doi.org/10.1080/13696998.2017.1390473>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279–284.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
<https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulfah, M., Herawati, I. E., Risfayanti, I., Tristiyanti, D., Sari, N. K., Fauzi, N. I., Faturrahman, M. H., & Rusmana, W. E. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Kayuambon Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 187–192.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.294>
- Widi, R. (2011). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *Stomatognathic (JKG Unej)*, 8(1), 27–34.